

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian terhadap kedua pasien tersebut didapatkan bahwa kedua klien mengalami diagnosa defisit pengetahuan dengan fokus studi peningkatan pengetahuan.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data objektif dan subjektif dapat disimpulkan bahwa kedua klien mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang mampu mengingat, kurang terpapar informasi dan kurang minat belajar lansia mengenai pencegahan osteoporosis adalah setelah dilakukan tindakan edukasi pencegahan osteoporosis.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Rencana intervensi keperawatan untuk mengatasi defisit pengetahuan yang dialami oleh responden adalah mengidentifikasi kesiapan, kemampuan menerima informasi, dan persepsi terhadap resiko osteoporosis, mempersiapkan materi, media tentang faktor penyebab, cara identifikasi, dan pencegahan osteoporosis, menjadwalkan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan tanda gejala dan proses, pemeriksaan diagnostik, konsekuensi dari terapi osteoporosis, menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui nutrisi (mis: meningkatkan asupan kalsium), menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui olah raga, dan menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui modifikasi faktor resiko.

5.1.4 Tindakan Keperawatan

Tindakan yang dilakukan pada Ny. A dan Tn. U adalah mengidentifikasi kesiapan, kemampuan menerima informasi, dan persepsi terhadap resiko osteoporosis, mempersiapkan materi, media tentang faktor penyebab, cara identifikasi, dan pencegahan osteoporosis, menjadwalkan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan tanda gejala dan proses, pemeriksaan diagnostik, konsekuensi dari terapi osteoporosis, menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui nutrisi (mis: meningkatkan asupan kalsium),

menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui olah raga, dan menjelaskan strategi pencegahan osteoporosis melalui modifikasi faktor resiko.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Pada evaluasi yang dilakukan 4 kali pertemuan pada kedua klien didapatkan hasil pre test sebelum diberikan edukasi mendapatkan hasil yang kurang yaitu klien 1 dengan nilai jawaban benar 8 dan klien 2 dengan nilai jawaban benar 6 dan telah diberikan post test pada pertemuan ke 4 setelah diberikan edukasi pencegahan osteoporosis dengan skor 17 jawaban benar hasil pengetahuan (sangat cukup), sedangkan klien kedua dapat mengetahui sebagian terkait pencegahan osteoporosis dengan skor 15 jawaban benar hasil pengetahuan (cukup). Alasannya klien pertama dapat lebih fokus memperhatikan dan banyak bertanya sedangkan klien kedua kurang begitu memperhatikan dan tidak banyak bertanya sehingga kurang begitu tahu banyak terkait pencegahan osteoporosis.

5.2 SARAN

Dengan memperhatikan simpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Praktisi Keperawatan

Bagi praktisi keperawatan yang menangani klien dengan defisit pengetahuan, penatalaksanaan defisit pengetahuan yang ditekankan adalah memberikan edukasi terkait pencegahan osteoporosis untuk meningkatkan pengetahuan pada klien lanjut usia.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mengatasi masalah pengetahuan bagi klien khususnya pada klien defisit pengetahuan.

5.2.3 Bagi Institusi

Bagi institusi karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ilmiah untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan osteoporosis pada lansia sehingga dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.

5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan mampu menemukan faktor lain yang menyebabkan timbulnya kurang pengetahuan pada klien dengan defisit pengetahuan sehingga masalah keperawatan dengan defisit pengetahuan dapat diatasi.